

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN KONTROL DENGAN KEPATUHAN MINUMOBAT PADA PASIEN TB SENSITIF OBAT (SO) DI PARU CENTER RSUD CILACAP TAHUN 2023

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND COMPLIANCE WITH CONTROL AND COMPLIANCE WITH MEDICATION IN DRUG SENSITIVE TB PATIENTS AT THE LUNG CENTER OF CILACAP REGIONAL HOSPITAL YEAR 2023

Achmad Bhakty Yunianto, Sodikin, Widyoningsih
Email korespondensi : (sodikinlalir@gmail.com / 085741157693)

ABSTRAK

Pasien TB Paru dapat sembuh secara total, apabila patuh dengan aturan pengobatan. Beberapa faktor kesembuhan pengobatan TB diantaranya adalah kepatuhan pasien dalam kontrol dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan kontrol dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi korelasi dan rancangan *cross sectional* terhadap 77 pasien TB SO di Paru Center RSUD Cilacap yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasien TB SO di Paru Center RSUD Cilacap mayoritas mempunyai dukungan keluarga kategori mendukung 88,3%, kategori patuh melakukan kontrol 94,8% dan mempunyai kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi 51.9%. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB SO di Paru Center RSUD Cilacap ($\rho = 0,344$, $p = 0,002$, $\alpha = 0,05$). Tidak terdapat hubungan kepatuhan kontrol dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB SO di Paru Center RSUD Cilacap ($\rho = 0,043$, $p = 0,712$, $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: Hubungan, dukungan keluarga, kepatuhan kontrol, kepatuhan minum obat, pasien TB SO

ABSTRACT

Pulmonary TB can be completely cured if the patient himself is willing to comply with the rules regarding pulmonary TB treatment. Several factors for failure of TB treatment include patient compliance with control and family support. This research aims to determine the relationship between family support and compliance with control with compliance with taking medication in Drug Sensitive TB (SO) patients at the Lung Center of Cilacap Regional Hospital in 2023. The type of this research is Quantitative research with a correlation study design and cross sectional design on 77 SO TB patients at the Lung Center of Cilacap Regional Hospital who were taken using the purposive sampling method. Data analysis used the Spearman Rank test. The research results showed that the majority of SO TB patients at the Cilacap Regional Hospital's Lung Center had family support in the supportive category of 88.3%, were 94.8% compliant with control and had 51.9% compliance in taking medication in the high category. There is a relationship between family support and medication adherence in SO TB patients at the Lung Center of Cilacap Regional Hospital ($\rho = 0.344$, $p = 0.002$). There was no relationship between adherence to control and adherence to taking medication in SO TB patients at the Lung Center of Cilacap Regional Hospital ($\rho = 0.043$, $p = 0.712$).

Keywords: Relationships, family support, compliance with control, compliance with taking medication, TB SO patients

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri berbentuk batang (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis*. Prevelensi penyakit Tb Paru masih menjadi urutan tertinggi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO). Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dan China. Indonesia tahun 2021 jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 397.377 kasus. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 angka notifikasi kasus (CNR) tuberkulosis sebesar 110 per 100.000 penduduk, menurun dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 113 per 100.000 penduduk. Data dari Paru Center RSUD Cilacap diketahui bahwa pada tahun 2022 jumlah pasien yang teregister sebanyak 1340 dengan rincian bukan TB sebanyak 800 orang, TB sensitif obat (SO) sebanyak 447 orang dan TB MDR sebanyak 93 orang, sedangkan sampai dengan bulan Juni 2023 diketahui jumlah pasien TB sensitif obat (SO) sebanyak 336 dan TB MDR sebanyak 37 orang. Hasil studi pendahuluan terhadap 8 pasien TB SO di Paru Center RSUD Cilacap, didapatkan masih ada pasien yang tidak patuh melakukan kontrol sesuai dengan jadwal yang ditentukan yaitu sebanyak 3 orang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “Hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan kontrol dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi korelasi, dengan rancangan *cross sectional* atau potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB SO di Paru Center RSUD Cilacap sebanyak 336 orang. Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* didapatkan jumlah sampel adalah 77 pasien TB SO. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di Paru Center RSUD Cilacap pada bulan November 2023. Pada penelitian ini data primer didapat dari hasil pengukuran dukungan keluarga, kepatuhan kontrol dan kepatuhan minum obat. Data sekunder dari penelitian ini didapat dari catatan rekam medis. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner A yaitu kuesioner untuk mengetahui data demografi responden meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita TB. Kuesioner B untuk mengukur variabel kepatuhan kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang mengadopsi dari Nur’ani (2018) mengenai ketaatan pasien TB SO dalam kontrol pengobatan. Kuesioner C sebagai alat ukur variabel dukungan keluarga

yang mengadopsi dari Nasution (2021), terdiri dari 28 item pernyataan menggunakan skala Likert. Kuesioner D sebagai alat ukur variabel kepatuhan minum obat MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) merupakan skala kuesioner dengan 8 butir pertanyaan menyangkut kepatuhan minum obat. Pengolahan data melalui proses *editing, scoring coding, tabulating, processing, cleaning* lalu dilakukan analisa univariat dan bivariat

HASIL

Tabel 1

Karakteristik Pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap Berdasarkan Umur dan Lama Menderita TB (n = 77)

	N	Mean	STD	Min	Maks
Umur	77	41,69	1,53	18	73
Lama TB	77	5,92	2,06	4	12

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil penelitian, karakteristik pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap menunjukkan rata-rata berumur 41,69 tahun dengan umur termuda 18 tahun dan tertua 73 tahun, rata-rata menderita TB selama 5,9 bulan dengan terendah 4 bulan dan tertinggi 12 bulan.

Tabel 2

Karakteristik Pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan (n = 77)

No.	Karakteristik	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	51	66,2
	Perempuan	26	33,8
2.	Pendidikan		

No.	Karakteristik	f	%
	SMP	24	31,2
	SMA	47	61,0
	PT	6	7,8
3.	Pekerjaan		
	Wiraswasta	18	23,4
	Swasta	11	14,3
	Buruh	22	28,6
	Petani	2	2,6
	Pensiunan	1	1,3
	PNS	1	1,3
	IRT	13	16,9
	Tidak bekerja	9	11,7
	Jumlah	77	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar laki-laki sebanyak 51 orang (66,2%), sebagian besar berpendidikan lulus SMA yaitu sebanyak 47 orang (61,0%) dengan paling banyak buruh 22 orang (28,6%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga, Kepatuhan Kontrol dan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap (n = 77)

No.	Variabel	f	%
1.	Dukungan Keluarga		
	Mendukung	68	88,3
	Tidak mendukung	9	11,7
2.	Kepatuhan Kontrol		
	Patuh	73	94,8
	Tidak patuh	4	5,2
3.	Kepatuhan Minum Obat		
	Tinggi	40	51,9
	Sedang	30	39,0
	Rendah	7	9,1
	Jumlah	77	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari hasil analisis univariat diketahui bahwa pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap mayoritas mempunyai dukungan keluarga kategori mendukung sebanyak 68 orang (88,3%), mayoritas patuh melakukan kontrol sebanyak 73 orang (94,8%) dan paling banyak mempunyai

kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi sebanyak 40 orang (51.9%).

Tabel 4
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap

No	Dukungan klg	Kepatuhan Minum Obat						Jml		rho
		Tinggi		Sedang		Rendah		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Ya	39	57,4	25	36,8	4	5,9	68	100,0	0,344
2	Tidak	1	11,1	5	55,6	3	33,3	9	100,0	
		40	51,9	30	39,0	7	9,1	77	100,0	

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari hasil analisis bivariat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada Pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap menunjukkan bahwa dari 68 pasien dengan keluarga yang mendukung ada 57,4% yang mempunyai kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi, sedangkan dari 9 pasien dengan keluarga yang tidak mendukung hanya 11,1% yang mempunyai kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi. Hasil uji statistik didapatkan nilai rho = 0,344, dengan pv = 0,002 < (α = 0,05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap dalam kategori rendah.

Tabel 5
Hubungan Kepatuhan Kontrol dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap

No	Kepatuhan Kontrol	Kepatuhan Minum Obat						Jumlah		rho
		Tinggi		Sedang		Rendah		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Ya	38	52,1	29	39,7	6	8,2	73	100	0,043
2	Tidak	2	50,0	1	25,0	1	25,0	4	100	

Sumber : Data Primer diolah, 2023

40 51,9 30 39,0 7 9,1 77 100

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dan dari hasil analisis bivariat hubungan kepatuhan kontrol dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap menunjukkan bahwa dari 73 pasien yang patuh kontrol ada 52,1% yang mempunyai kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi, dan dari 4 pasien yang tidak patuh kontrol ada sebanyak 50,0% yang mempunyai kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi. Hasil uji statistik didapatkan nilai rho = 0,043, dengan pv = 0,712 > (α = 0,05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan kepatuhan kontrol dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap rata-rata berumur 41,69 tahun, sebagian besar laki-laki (66,2%), berpendidikan lulus SMA (61,0%) dan bekerja sebagai buruh (28,6%). Hasil penelitian relevan dengan penelitian (Wahyuni, et al., 2019) dimana karakteristik pasien TB Paru yang menjalani pengobatan

hampir setengahnya (40,0 %) berusia 18-27 tahun, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (60%) dan hampir setengahnya perempuan (40%) , sebagian besar lulusan SMA (75 %).

Tingkat umur penderita dapat mempengaruhi kerja efek obat, karena metabolisme obat dan fungsi organ tubuh kurang efisien pada bayi yang sangat mudah dan pada orang tua. Hasil penelitian (Nurhakim, et al., 2020) menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan keberhasilan pengobatan TB paru ($p = 0,023$). Secara epidemiologi terdapat perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam hal prevalensi infeksi, progresiviti penyakit, insiden dan kematian akibat TB. Hasil penelitian (Nurhakim et al., 2020) menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan keberhasilan pengobatan TB paru ($p = 0,044$). Hasil penelitian (Sinaga et al., 2019; Mei, et al., 2020) menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan kegagalan pengobatan TB paru ($p = 0,000$). Pekerjaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk mencari nafkah. Lingkungan kerja yang buruk mendukung untuk terinfeksi Tb Paru. Hasil penelitian (Kurniawan, et al., 2015) menunjukkan bahwa pekerjaan berhubungan dengan keberhasilan pengobatan TB Paru ($p= 0,020$). Pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Tingkat

pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku untuk mematuhi program pengobatan. Penelitian (Hasina, et al., 2023) diperoleh hasil uji rank spearman didapatkan nilai $\rho < \alpha$ atau $0,030 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap mayoritas mempunyai dukungan keluarga kategori mendukung sebanyak 68 orang (88,3%). Hasil penelitian relevan dengan penelitian (Sibua & Watung, 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan dengan dukungan keluarga baik sebanyak 52,3% sedangkan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 47,7%. Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian (Warjiman et al., 2022) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien TB Paru di wilayah Sungai Bilu paling banyak pada kategori kurang yaitu 93,8%. Dukungan keluarga menurut Friedman adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Bagi pasien TB Sensitif Obat (SO) yang tidak ada dukungan keluarga dimungkinkan kebiasaan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan yang relatif kurang baik. Hal ini sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya (Nursyamsiah, 2016) Dukungan keluarga secara aktif berpartisipasi penuh pada pengobatan penderita (Agustina et al., 2023). Ketika tindakan seseorang mendapatkan pujian atau dorongan positif dari orang lain, maka orang tersebut cenderung akan mengulangi tindakan yang sama (Warjiman et al., 2022).

Hasil penelitian diketahui bahwa pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap mayoritas patuh melakukan kontrol sebanyak 73 orang (94,8%). Hasil penelitian mendukung penelitian Sulistyarini dan Minarso (2018) mengenai tingkat pengetahuan, motivasi dan kepatuhan kontrol pada pasien dengan paru Tuberculosis di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri bahwa paling banyak responden patuh terhadap kontrol dengan 12 responden (42,9 %). Hasil penelitian juga mendukung penelitian (Agustina et al., 2023) dimana responden paling banyak patuh melakukan kontrol dengan jumlah 29 responden (83%), dan tidak patuh dengan jumlah 6 responden (17%). Hasil penelitian

ini sesuai dengan pendapat Sulistyarini & Minaarso (2018) bahwa penderita Tuberculosis paru harus patuh dalam mengikuti pengobatan, baik minum obat maupun datang kembali kontrol secara rutin sesuai jadwal. Kemudian Soepandi (2018) mengemukakan bahwa kegagalan pengobatan poliresisten TB atau TB-MDR akan menyebabkan lebih banyak kuman yang resisten terhadap OAT. Penderita yang tidak patuh kontrol dapat terjadi akibat dukungan keluarga yang kurang, komunikasi yang kurang terbuka antara petugas kesehatan dengan pasien dan keluarganya, sikap dan kepribadian pasien dan keluarga yang kurang memperhatikan kesehatannya serta memiliki kekuatan ego yang lebih lemah dalam menghadapi masalah kesehatan (Agustina et al., 2023).

Hasil penelitian diketahui bahwa paling banyak pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap mempunyai kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi sebanyak 40 orang (51.9%). Hasil penelitian relevan dengan penelitian (Septia, et al., 2019) dimana didapatkan sebagian besar pasien TB yaitu 38 orang (65,52%) patuh minum obat dan 20 orang tidak patuh (34,48%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap ($\rho =$

0,344, $p_v = 0,002$). Hasil penelitian mendukung penelitian (Mantovani et al., 2022) dimana ada hubungan yang sangat bermakna antara Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis. Hasil penelitian juga relevan dengan penelitian (Wahyuni, et al, 2019) dimana dukungan keluarga tinggi memiliki kepatuhan pengobatan sebanyak 14 responden dan 2 responden yang tidak patuh. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai p sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan kepatuhan kontrol dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap. ($\rho = 0,043$, $p_v = 0,712$). Sangatlah penting bagi penderita untuk tidak putus berobat dan jika penderita menghentikan pengobatan (Septia, et al., 2020), sehingga agar pengobatan TB dapat berhasil diperlukan kepatuhan dari pasien untuk kontrol setiap sebulan sekali (Trilianto, et al., 2020). Keberadaan pengawas minum obat atau (PMO) penting setidaknya selama tahap pengobatan intensif (Yunus et al., 2023). Penelitian dari Hidayat dan Gunawan (2021) diperoleh hasil analisis chi Square dengan nilai probabilitas (p -value) 0,018 lebih kecil dari α 0,05. Hal

ini berarti ada hubungan signifikan antara Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat penderita TB di Kecamatan Cileunyi, Rancaekek, Cicalengka, Kabupaten Bandung

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap rata rata berumur 41,69 tahun, rata-rata telah menderita TB selama 5,9 bulan sebagian besar adalah laki-laki (66,2%), berpendidikan lulus SMA (61,0%) dan bekerja sebagai buruh (28,6%), mayoritas mempunyai dukungan keluarga kategori mendukung sebanyak 68 orang (88,3%), mayoritas patuh melakukan kontrol sebanyak 73 orang (94,8%), dan paling banyak mempunyai kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi sebanyak 40 orang (51,9%). Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap ($\rho = 0,344$, $p_v = 0,002$; $\alpha = 0,05$) dan tidak terdapat hubungan kepatuhan kontrol dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap ($\rho = 0,043$, $p_v = 0,712$, $\alpha = 0,05$).

Saran bagi Paru Center RSUD Cilacap hendaknya dapat lebih dapat meningkatkan asuhan keperawatan dengan perencanaan

dan intervensi asuhan keperawatan. Bagi perawat, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu keperawatan, meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien TB SO. Dan bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan dapat melanjutkan penelitian ini menjadi analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB SO dengan menggunakan penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif (*mix methode*) sehingga akan diketahui determinan dari kepatuhan minum obat pada pasien TB SO.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran riset ini. Terima kasih kepada Universitas Al-Irsyad, Direktur RSUD Cilacap. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Prinawatie Prinawatie, & Tury Wulandari. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 29–39.

- <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1239>
 Hasina, dkk (2023) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 13 Nomor 2, April 2023
- Kurniawan, N., Rahmalia, S., & Indriati, G. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Paru, *JOM* Vol 2 No 1, Februari 2015
- Mantovani, M. R., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 72–76.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3207>
- Mei, F.O., Parthasutema, I. A., & Wintariani, N.P. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Terapi Pasien TB Paru di Puskesmas Labuan Bajo, *Bali International Scientific Forum*, Vol.1, No.1, August 2020
- Nasution, M, S., 2021, *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Paru (TB Paru) Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Batu Horpak Kecamatan Tano Tombangan Angkola Tahun 2021*, Skripsi,
- Nurhakim., Mashoedojo., Harfiani, E. (2020). Faktor Apa Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pengobatan Tuberkulosis di Lagoa Jakarta? *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 110–117. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.80>
- Nursyamsiah, S. T. (2016). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Implementasi Pendidikan Anak Pranatal Perspektif Islam di Dusun Turen RT 5 RW 2, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. 11–70.
<https://dspace.uir.ac.id/handle/123456789/2126>
- Nur'aeni, S., 2018, *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien TB MDR di Paru Center RSUD Cilacap Tahun 2018*, Skripsi, rogram Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap
- Septia A, Rahmalia S, Sabrian F., 2020, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2020;1(2):1–10
- Soepandi, 2018, *Diagnosis dan Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya TB-MDR. PPTI*, Volume 7 No 2, tahun 2018.
- Sulistyarini & Minarso 2018, *Pengetahuan, Motivasi Dan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien*

- Tuberculosis Paru Di Instalasi Rawat Jalan RS BAPTIS Kediri, *Jurnal STIKES Vol. 9, No.2, Desember 2016*, STIKES RS. Baptis Kediri.
- Sibua, S., & Watung, G. I. V. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1443. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1443-1450.2021>
- Sinaga, F. T. Y., Wasono, H. A., Arivo, D., & Anjani, R. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pengobatan Pasien TB Paru. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, xx(xx), 1–6.
- Trilianto, A, E, Hartini, Shidiq, P. & Handono, F, R., 2020, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Klien Tuberkulosis di Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, Vol.10 No.1, Februari 2020
- Warjiman, W., Berniati, B., & Er Unja, E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sungai Bilu. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 163–168. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.366>
- Yunus, P., Pakaya, A. W., & Hadju, B. (2023). Kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Telaga. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 177–185.